KREATIF
Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi
p-ISSN: 2986-9242
e-ISSN: 2986-8866

Pembentukan Inkubator Bisnis Merchandise Printing Berbasis Digital dengan SiIMPRINT untuk Kemandirian Ekonomi Santri

Yayak Kartika Sari[1], Joko Iskandar[1*], Nailariza Umami[2]

[1]*Prodi Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia*
[2]*Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia*

*Penulis Korespondensi: joko@ubhi.ac.id

Abstrak

Pondok pesantren memiliki potensi sumber daya manusia yang besar untuk dikembangkan menjadi bagian dari kegiatan ekonomi produktif. Namun, keterbatasan keterampilan kewirausahaan, sarana produksi, dan pemanfaatan teknologi digital masih menjadi kendala dalam pengembangan usaha di lingkungan pesantren. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberdayakan santri Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa, Rejotangan, melalui pembentukan inkubator bisnis *merchandise printing* berbasis digital dengan dukungan Sistem Informasi Inkubator dan Manajemen Printing (SiIMPRINT). Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, *monitoring*, dan evaluasi. Kegiatan melibatkan 24 santri dengan materi meliputi produksi mug dan *tumbler*, desain dan *branding* produk, kewirausahaan, manajemen usaha, pemasaran digital, serta penggunaan SiIMPRINT. Jumlah produk kumulatif mencapai 40 mug dan 55 *tumbler*, dari 20 mug dan 30 *tumbler* pada tahap awal. Data produk dalam SiIMPRINT bertambah dari 10 menjadi 20 produk. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman kewirausahaan dari 15% menjadi 85%, desain logo dan *branding* dari 20% menjadi 89%, serta penggunaan SiIMPRINT dari 0% menjadi 82%. SiIMPRINT dimanfaatkan untuk mendukung pengelolaan produk, pelanggan, pesanan, aktivitas produksi, *monitoring*, dan etalase digital. Kegiatan ini membentuk fondasi awal inkubator bisnis *merchandise printing* melalui integrasi pelatihan, sarana produksi, keterampilan santri, dan digitalisasi pengelolaan usaha. Pengembangan lebih lanjut diperlukan untuk mengukur dampak ekonomi dan keberlanjutan program.

Kata kunci: digitalisasi usaha, inkubator bisnis, *merchandise printing*, pemberdayaan santri

Abstract

Islamic boarding schools have significant human resource potential for productive economic activities. However, limited entrepreneurial skills, production facilities, and the utilization of digital technology remain challenges to business development in boarding schools. This community service program aims to empower students of Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa, Rejotangan, through the establishment of a digital-based Merchandise Printing Business Incubator supported by the Printing Incubator and Management Information System (SiIMPRINT). The implementation methods include socialization, training, technology implementation, mentoring, monitoring, and evaluation. The program involved 24 students and covered mug and tumbler production, product design and branding, entrepreneurship, business management, digital marketing, and SiIMPRINT utilization. Cumulative output reached 40 mugs and 55 tumblers, from 20 mugs and 30 tumblers initially. Products managed in SiIMPRINT increased from 10 to 20. Understanding of entrepreneurship improved from 15% to 85%; logo design and branding, from 20% to 89%; and SiIMPRINT utilization, from 0% to 82%. SiIMPRINT supported product, customer, order, production activity, monitoring, and digital storefront management. The program established an initial foundation for the Merchandise Printing Business Incubator through the integration of training, production facilities, students' skills, and digitalized business management. Further development is required to measure the program's economic impact and sustainability.

Keywords: *business digitalization, business incubator, merchandise printing, student empowerment*

A. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis komunitas yang tidak hanya berperan dalam pembinaan keagamaan, tetapi juga memiliki peran strategis dalam pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat (Octaviani et al., 2025). Di Indonesia, pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tersebar luas di berbagai wilayah. Berdasarkan data Kementerian Agama per 4 Oktober 2025, jumlah pondok pesantren di Indonesia mencapai lebih dari 42.000 unit, dengan konsentrasi yang tinggi di wilayah Pulau Jawa. Provinsi Jawa Timur menempati posisi kedua secara nasional dengan jumlah 7.347 pondok pesantren dan 297.506 santri (Kementerian Agama RI, 2025). Sebaran pondok pesantren di Provinsi Jawa Timur ditunjukkan pada Gambar 1.

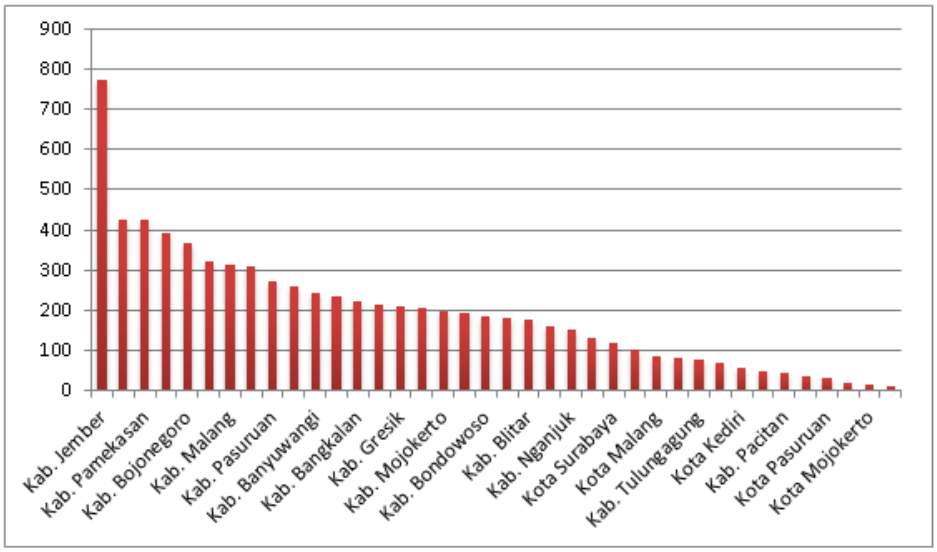

Gambar 1. Data sebaran pondok pesantren di Provinsi Jawa Timur tahun 2025

Pondok pesantren memiliki potensi sumber daya manusia yang besar, khususnya santri usia produktif. Santri memiliki semangat belajar, kedisiplinan, serta budaya kolektif yang kuat sehingga sangat potensial untuk dikembangkan menjadi sumber daya manusia yang mandiri dan berdaya saing (Goffar et al., 2025). Namun, sebagian pesantren masih menghadapi keterbatasan dalam pengembangan unit usaha yang terstruktur dan berkelanjutan sebagai salah satu pendukung kemandirian ekonomi santri (Iqbal et al., 2025). Aktivitas kewirausahaan yang dilakukan santri masih cenderung bersifat insidental, belum sepenuhnya berbasis keterampilan teknis yang relevan dengan perkembangan ekonomi digital, serta belum didukung oleh sistem manajemen dan pemasaran yang memadai (Akbar et al., 2026).

Di sisi lain, perkembangan ekonomi kreatif dan teknologi digital membuka peluang bagi santri untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif berbasis kreativitas, salah satunya melalui usaha *merchandise printing* (Utami & Umami, 2023). Produk *merchandise* seperti kaus, *tumbler*, mug, dan berbagai media promosi memiliki peluang untuk dikembangkan karena dapat digunakan untuk kebutuhan internal pesantren maupun masyarakat di sekitarnya. Pengembangan usaha tersebut tidak hanya membutuhkan keterampilan produksi, tetapi juga memerlukan kemampuan desain, pengelolaan usaha, pemasaran, serta pencatatan aktivitas usaha secara sistematis (Iskandar et al., 2023).

Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa Rejotangan sebagai mitra kegiatan memiliki potensi sumber daya manusia berupa santri yang dapat dikembangkan melalui kegiatan kewirausahaan produktif (Fathurrohim, 2025). Namun, berdasarkan kondisi awal mitra, masih terdapat keterbatasan pada sarana dan prasarana produksi, keterampilan teknis santri dalam bidang *merchandise printing*, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pengelolaan dan pemasaran usaha (Sylvia et al., 2025). Kondisi tersebut menyebabkan potensi santri belum dapat dikembangkan secara optimal menjadi kegiatan usaha yang terstruktur dan berkelanjutan (Sari et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan pengelola pesantren, terdapat 24 santri aktif yang menjadi sasaran utama program pemberdayaan. Analisis kondisi eksisting dilakukan berdasarkan tiga

aspek permasalahan yang menjadi fokus program, yaitu aspek produksi, aspek manajemen usaha, dan aspek pemasaran serta pemanfaatan teknologi digital. Pada aspek produksi, mitra belum memiliki sarana dan peralatan khusus untuk mendukung kegiatan *merchandise printing*. Ruang yang tersedia belum dilengkapi dengan peralatan produksi seperti mesin *mug press*, mesin *tumbler press*, printer sublimasi, serta perlengkapan pendukung produksi lainnya. Pada aspek manajemen usaha, mitra belum memiliki sistem pengelolaan unit usaha yang terstruktur. Pencatatan transaksi, data produk, aktivitas produksi, dan administrasi usaha masih dilakukan secara manual dan belum terdokumentasi secara sistematis. Pada aspek pemasaran, kegiatan promosi produk yang pernah dilakukan masih terbatas pada lingkungan internal pesantren dan belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Mitra belum memiliki etalase produk digital yang dapat digunakan untuk memperkenalkan produk *merchandise printing* kepada masyarakat secara lebih luas.

Program ini memadukan penguatan sarana produksi, peningkatan keterampilan santri, pelatihan kewirausahaan, serta penerapan Sistem Informasi Inkubator dan Manajemen Printing (SiIMPRINT) sebagai pendukung pengelolaan usaha berbasis digital. Melalui program tersebut, santri diarahkan tidak hanya menjadi peserta pelatihan, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran dan pengelolaan kegiatan usaha, mulai dari desain produk, produksi, pengemasan, pencatatan aktivitas usaha, hingga pemasaran. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan dapat membangun fondasi inkubator bisnis yang dapat dikelola dan dikembangkan secara berkelanjutan oleh mitra setelah program pengabdian selesai. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui program "Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren melalui Pembentukan Inkubator Bisnis *Merchandise Printing* Berbasis Digital dengan Dukungan SiIMPRINT untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Santri" dilaksanakan sebagai upaya untuk memperkuat kapasitas mitra melalui pengembangan inkubator bisnis *merchandise printing*.

B. METODE

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dirancang secara sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan keberdayaan mitra. Program dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan pada aspek produksi, manajemen usaha, serta pemasaran dan pemanfaatan teknologi digital melalui pembentukan inkubator bisnis *merchandise printing* berbasis digital dengan dukungan Sistem Informasi Inkubator dan Manajemen Printing (SiIMPRINT).

Pelaksanaan kegiatan menggunakan lima tahapan utama, yaitu (1) sosialisasi, (2) pelatihan, (3) penerapan teknologi, (4) pendampingan dan evaluasi, serta (5) keberlanjutan program. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 April 2026 sampai dengan 31 Agustus 2026. Setiap tahapan dilaksanakan secara bertahap dengan melibatkan mitra secara aktif yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Lima tahapan pelaksanaan pengabdian

1. Sosialisasi

Tahap sosialisasi diawali dengan koordinasi, observasi lapangan, dan pemetaan permasalahan mitra. Kegiatan dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi sarana dan prasarana, potensi santri, aktivitas

usaha yang telah dilakukan, serta kebutuhan mitra dalam pengembangan kegiatan ekonomi produktif. Pada tahap ini juga dilakukan penyepakatan rencana kegiatan dengan mitra yang bertujuan untuk menyampaikan tujuan program, tahapan pelaksanaan, bentuk solusi yang ditawarkan, serta pembagian peran antara tim pengabdian dan mitra. Pada tahap ini, mitra juga diberikan pemahaman mengenai konsep Inkubator bisnis merchandise printing dan pemanfaatan SiIMPRINT sebagai sistem pendukung pengelolaan usaha. Hasil kegiatan digunakan sebagai dasar pelaksanaan tahapan berikutnya.

2. Pelatihan

Tahap pelatihan dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri dalam bidang produksi, desain, kewirausahaan, dan penggunaan SiIMPRINT. Pelatihan teknis terdiri atas pelatihan desain *branding* (logo), pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha santri, serta pelatihan penggunaan dan pendampingan operasional SiIMPRINT. Peserta diberikan praktik penggunaan sistem untuk mengelola data produk, transaksi, dan aktivitas usaha. Seluruh pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung agar santri dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan inkubator bisnis *merchandise printing*.

3. Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi dilakukan melalui pengembangan dan implementasi SiIMPRINT serta praktik produksi *merchandise printing*. SiIMPRINT dikembangkan sebagai sistem informasi berbasis web yang mendukung pengelolaan kegiatan Inkubator Bisnis Merchandise Printing. Sistem mencakup fungsi pengelolaan data produk, pelanggan, transaksi, produksi, serta informasi pendukung kegiatan usaha. Selain penerapan sistem digital, santri diberikan praktik langsung produksi *merchandise* berupa mug dan *tumbler* menggunakan peralatan *printing* yang telah diserahkan kepada mitra. Praktik meliputi proses persiapan desain, pencetakan desain, dan proses *pressing* hingga menghasilkan produk *merchandise* siap digunakan atau dipasarkan. Penerapan teknologi diarahkan agar santri dan pengelola mampu mengintegrasikan proses produksi *merchandise* secara langsung dengan pengelolaan usaha melalui SiIMPRINT sebagai sarana pengelolaan kegiatan usaha secara digital.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Tahap pendampingan dilakukan setelah proses pelatihan dan penerapan teknologi. Pendampingan diarahkan untuk memastikan bahwa pengetahuan, keterampilan, sarana produksi, dan sistem digital yang telah diberikan dapat diterapkan dalam aktivitas inkubator bisnis *merchandise printing*. Pada tahap ini santri mulai dilibatkan dalam praktik kegiatan usaha secara lebih nyata, mulai dari proses produksi *merchandise*, pengelolaan hasil produksi, pengemasan, hingga pemanfaatan media digital untuk mendukung pemasaran. Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. *Pre-test* dilaksanakan sebelum pelatihan menggunakan lembar soal yang dibagikan kepada peserta, sedangkan *post-test* dilaksanakan setelah pelatihan melalui sistem SiIMPRINT. Instrumen evaluasi berupa soal pilihan ganda yang disusun sesuai materi pelatihan, meliputi kewirausahaan, desain logo dan *branding*, serta penggunaan SiIMPRINT. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dibandingkan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Selain itu, dilakukan evaluasi melalui observasi untuk melihat keberhasilan santri dalam membuat produk *merchandise* berupa mug dan *tumbler*.

5. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program telah disepakati bersama mitra melalui penetapan pengelola SiIMPRINT dan pengelola inkubator bisnis *merchandise printing* dari pihak pesantren. Pengelola bertanggung jawab terhadap pemanfaatan sarana produksi, pembaruan data produk dan transaksi, pengelolaan SiIMPRINT, serta pemasaran digital. Santri tetap dilibatkan dalam produksi dan pengembangan produk. Dengan demikian, inkubator bisnis *merchandise printing* diharapkan dapat terus menjadi wadah pembelajaran kewirausahaan sekaligus kegiatan ekonomi produktif bagi santri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun bersama mitra. Seluruh tahapan kegiatan telah terlaksana, meliputi koordinasi dan observasi awal, sosialisasi program, pengadaan dan penyiapan sarana produksi, pelatihan teknis *merchandise printing*, pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha, pengembangan dan implementasi SiIMPRINT, serta pelatihan penggunaan dan pendampingan operasional sistem. Selain itu, pendampingan intensif dan *monitoring* kegiatan usaha santri telah dilaksanakan untuk memastikan

pemanfaatan sarana produksi dan SiIMPRINT dapat berjalan secara optimal. Evaluasi akhir dan penyusunan rencana keberlanjutan bersama mitra juga telah dilaksanakan sebagai bagian dari upaya memastikan keberlanjutan inkubator bisnis *merchandise printing* setelah program pengabdian selesai.

1. Sosialisasi

Sosialisasi program dan penyepakatan rencana kegiatan dengan mitra dilaksanakan pada 15 April 2026. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan tujuan program, tahapan pelaksanaan, bentuk solusi yang ditawarkan, target kegiatan, serta peran masing-masing pihak. Pada tahap ini mitra diberikan pemahaman mengenai konsep pembentukan inkubator bisnis *merchandise printing* dan pemanfaatan SiIMPRINT sebagai sistem pendukung pengelolaan usaha. Mitra juga dilibatkan dalam penyepakatan teknis pelaksanaan kegiatan, termasuk penentuan peserta, penggunaan sarana, pelaksanaan pelatihan, dan mekanisme pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya kesepakatan dan komitmen mitra untuk berpartisipasi dalam seluruh tahapan pemberdayaan.

Tahap sosialisasi diawali dengan koordinasi, observasi lapangan, dan pemetaan permasalahan mitra. Kegiatan awal dilaksanakan pada 20 Desember 2025 di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa Rejotangan. Kegiatan dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi sarana dan prasarana, potensi santri, aktivitas usaha yang telah dilakukan, serta kebutuhan mitra dalam pengembangan kegiatan ekonomi produktif. Selanjutnya, sosialisasi sekaligus penyepakatan rencana kegiatan dengan mitra dilaksanakan pada 15 April 2026. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh unsur pengelola dan santri sasaran program seperti tampak pada Gambar 3.



Gambar 3. Sosialisasi program dan penyepakatan rencana kegiatan dengan mitra

2. Pelatihan

Pelatihan teknis dilaksanakan pada 25 April 2026 sampai dengan 6 Juni 2026 dan diikuti oleh 24 santri sebagai peserta utama program. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode demonstrasi dan praktik langsung. Pelatihan pertama dilaksanakan pada 25 April 2026 berupa pelatihan desain logo dan *branding* produk yang disampaikan oleh Yayak Kartika Sari, M.Kom. Kegiatan bertujuan meningkatkan kemampuan santri dalam merancang identitas visual produk yang akan digunakan pada *merchandise printing*. Materi meliputi pengenalan logo, prinsip dasar desain, pemilihan elemen visual, serta praktik membuat logo dan desain *branding* produk. Suasana peserta saat mengikuti pelatihan terlihat pada Gambar 4.

Pelatihan selanjutnya, yaitu pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha santri, dilaksanakan pada 2 Mei 2026 dan disampaikan oleh Nailariza Umami, M.Pd. Materi meliputi pengenalan konsep kewirausahaan, sikap dan karakter wirausaha, pengelolaan kegiatan usaha, perencanaan usaha, serta pengembangan peluang usaha *merchandise printing*. Pelatihan diarahkan agar santri memiliki pemahaman dasar dalam mengelola usaha secara terencana dan berkelanjutan. Selanjutnya, pada 6 Juni 2026 dilaksanakan pelatihan penggunaan dan pendampingan operasional SiIMPRINT yang disampaikan oleh Joko Iskandar, M.Kom. Kegiatan memberikan pemahaman dan praktik kepada santri dalam menggunakan SiIMPRINT untuk mendukung pengelolaan inkubator bisnis *merchandise printing*. Materi meliputi

pengelolaan data produk, pelanggan, transaksi, produksi, serta aktivitas usaha lainnya melalui sistem. Pelatihan dilakukan melalui demonstrasi dan praktik langsung agar santri mampu menggunakan SiIMPRINT dalam mendukung kegiatan usaha secara digital.



Gambar 4. Pelatihan kewirausahaan, branding, dan manajemen usaha santri

3. Penerapan Teknologi

Pengembangan Sistem Informasi Inkubator dan Manajemen Printing (SiIMPRINT) dilaksanakan pada periode 2 Mei sampai dengan 5 Juni 2026. Sistem dikembangkan sebagai platform digital untuk mendukung pengelolaan kegiatan inkubator bisnis *merchandise printing*. Implementasi dan uji coba dilakukan bersama mitra untuk memastikan sistem dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pengelolaan usaha. Semua fitur SiIMPRINT telah aktif dan dapat digunakan (https://siimprint.com/) seperti tampak pada Gambar 5.

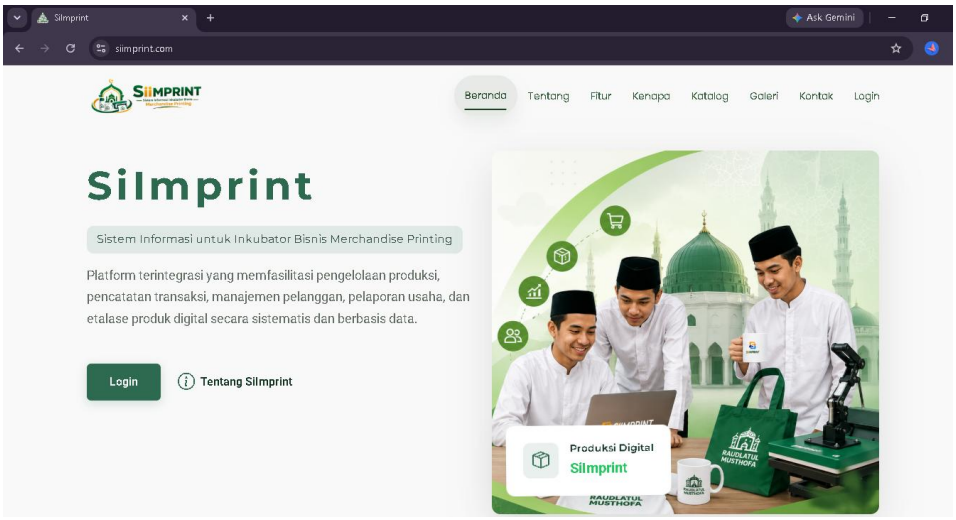

Gambar 5. Tampilan halaman utama SiIMPRINT

Fitur yang telah aktif meliputi manajemen pengguna, pengelolaan data produk, pengelolaan pelanggan, pengelolaan pesanan dan transaksi, pengelolaan aktivitas produksi, *monitoring* kegiatan inkubator, etalase produk digital, serta fitur pelaporan. Sebagai hasil kegiatan pelatihan, sebanyak 10 produk telah dimasukkan ke dalam SiIMPRINT sebagai data produk yang akan digunakan untuk mendukung pengelolaan dan pemasaran digital seperti terlihat pada Gambar 6. Selain pengelolaan data produk, SiIMPRINT dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas operasional inkubator bisnis *merchandise printing*. Penggunaan sistem mencakup pengelolaan data produk, pencatatan pesanan, pemantauan aktivitas produksi, serta penyajian informasi produk melalui etalase digital. Dalam pelaksanaannya, santri memperoleh pendampingan untuk memahami alur pengelolaan produk dan aktivitas inkubator melalui sistem. Pemanfaatan fitur tersebut menjadi bagian dari penerapan digitalisasi pengelolaan usaha, sehingga

aktivitas inkubator tidak hanya berfokus pada proses produksi *merchandise*, tetapi juga pada pengelolaan kegiatan usaha secara terstruktur.

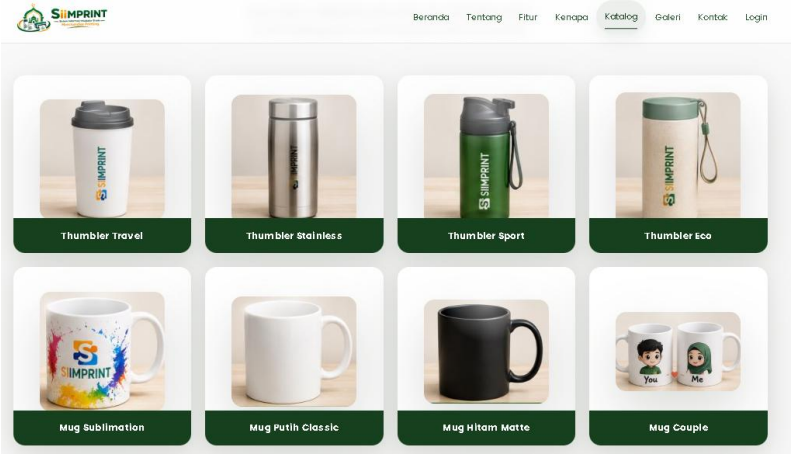

Gambar 6. Tampilan halaman produk SiIMPRINT

Selain pelatihan penggunaan SiIMPRINT, santri juga mendapatkan praktik langsung produksi *merchandise* berupa mug dan *tumbler* menggunakan peralatan *printing* yang telah diserahkan kepada mitra seperti terlihat pada Gambar 7. Seluruh rangkaian kegiatan telah terlaksana dengan mengintegrasikan keterampilan produksi, pengemasan, manajemen usaha, dan pemasaran digital dalam satu rangkaian kegiatan usaha. Pada tahap produksi, santri menerapkan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan dengan menghasilkan 20 unit mug dan 30 unit *tumbler*. Dengan demikian, penerapan Inkubator Bisnis telah berhasil mengintegrasikan proses produksi, pengelolaan produk, pemanfaatan teknologi informasi, dan pemasaran digital dalam aktivitas usaha santri.



Gambar 7. Pelatihan teknis merchandise printing

4. Pendampingan dan Evaluasi

Tahap pendampingan dilakukan setelah proses pelatihan dan penerapan teknologi untuk memastikan pengetahuan, keterampilan, sarana produksi, dan sistem digital dapat diterapkan dalam aktivitas inkubator bisnis *merchandise printing*. Penerapan inkubator bisnis yang meliputi produksi, pengemasan, dan pemasaran digital dilaksanakan pada periode 7 Juni sampai dengan 31 Juli 2026, dilanjutkan dengan pendampingan intensif dan *monitoring* hingga 31 Agustus 2026.

Evaluasi keterampilan teknis santri dalam produksi *merchandise* dilakukan melalui observasi praktik langsung selama kegiatan pelatihan dan pendampingan. Aspek yang diamati meliputi kemampuan mengoperasikan peralatan *printing*, menerapkan desain pada media mug dan *tumbler*, melaksanakan proses produksi sesuai tahapan kerja, serta menghasilkan produk dengan hasil cetak yang sesuai. Penilaian dilakukan berdasarkan keterlibatan santri dalam praktik, ketepatan mengikuti prosedur produksi, kemampuan menggunakan peralatan, dan hasil produk yang dihasilkan. Hasil observasi menunjukkan

bahwa santri telah mampu mempraktikkan proses produksi *merchandise* secara langsung dengan menghasilkan mug dan *tumbler*. Capaian ini menjadi indikasi terbentuknya keterampilan dasar produksi yang dapat dikembangkan melalui praktik dan pendampingan berkelanjutan.



Gambar 8. Halaman evaluasi melalui SiIMPRINT

Evaluasi pemahaman peserta dilakukan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilaksanakan sebelum pelatihan melalui lembar soal, sedangkan *post-test* dilaksanakan setelah pelatihan melalui sistem SiIMPRINT. Instrumen terdiri atas 15 soal pilihan ganda yang mencakup tiga indikator, yaitu kewirausahaan dan manajemen usaha, desain logo dan *branding*, serta penggunaan SiIMPRINT, dengan masing-masing indikator terdiri atas lima soal. *Pre-test* dan *post-test* menggunakan soal yang sama. Penskoran dilakukan dengan memberikan nilai 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Persentase pemahaman dihitung dari jumlah jawaban benar dibagi skor maksimal pada setiap indikator, kemudian dikalikan 100%. Hasil *pre-test* dan *post-test* dibandingkan untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta. Evaluasi keterampilan produksi mug dan *tumbler* juga dilakukan melalui observasi praktik langsung. Hasil *post-test* peserta pada SiIMPRINT ditunjukkan pada Gambar 8.

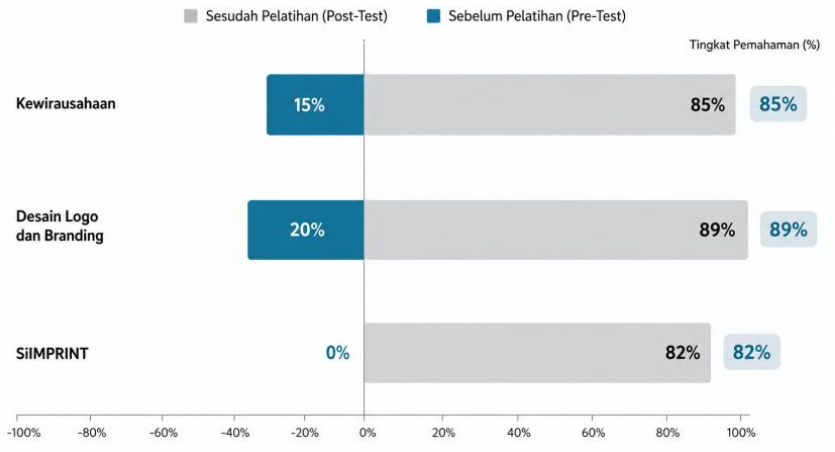

Gambar 9. Perbandingan hasil pre-test dan post-test peserta

Hasil evaluasi melalui *post-test* menunjukkan bahwa pemahaman kewirausahaan naik dari 15% menjadi 85%, desain logo dan *branding* dari 20% menjadi 89%, serta penggunaan SiIMPRINT dari 0% menjadi 82% sebagaimana terlihat pada Gambar 9.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi pelatihan dapat dipahami dengan baik oleh peserta dan menjadi indikasi adanya peningkatan pemahaman terhadap materi kewirausahaan dan manajemen usaha yang diberikan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan yang dilakukan melalui penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman santri terhadap materi yang diberikan. Peningkatan pada aspek desain logo dan *branding* menjadi capaian tertinggi, yaitu 89%, yang menunjukkan bahwa peserta relatif mudah memahami materi yang disertai praktik secara langsung. Pada aspek kewirausahaan, peningkatan dari 15% menjadi 85% menunjukkan bahwa santri mulai

memahami konsep dasar pengelolaan dan pengembangan usaha. Sementara itu, peningkatan pemahaman SiIMPRINT dari 0% menjadi 82% menunjukkan bahwa peserta yang sebelumnya belum memiliki pengalaman menggunakan sistem telah mampu memahami penggunaan sistem untuk mendukung aktivitas inkubator bisnis. Perkembangan penerapan SiIMPRINT juga ditinjau melalui pemanfaatan fitur sistem dalam mendukung aktivitas operasional inkubator. Selain pengelolaan data produk yang meningkat dari 10 menjadi 20 produk selama periode pendampingan, sistem telah digunakan untuk mendukung pengelolaan informasi produk, pencatatan pesanan, pemantauan aktivitas produksi, serta penyajian katalog melalui etalase digital. Pemanfaatan fitur tersebut dilakukan sebagai bagian dari pendampingan operasional kepada santri dan pengelola inkubator. Capaian ini menunjukkan bahwa implementasi SiIMPRINT tidak hanya berorientasi pada penambahan data produk, tetapi juga pada pemanfaatan sistem sebagai sarana pendukung pengelolaan aktivitas inkubator bisnis *merchandise printing*.

Selain peningkatan pemahaman peserta, hasil pendampingan menunjukkan perkembangan aktivitas produksi *merchandise* oleh santri. Pada tahap awal penerapan inkubator bisnis *merchandise printing*, santri menghasilkan 20 mug dan 30 *tumbler*. Selanjutnya, berdasarkan hasil *monitoring* pada 31 Agustus 2026, jumlah produk yang dihasilkan mencapai 40 mug dan 55 *tumbler*. Angka tersebut merupakan jumlah kumulatif hingga 31 Agustus 2026, termasuk 20 mug dan 30 *tumbler* yang dihasilkan pada tahap awal. Perbandingan tersebut didasarkan pada pencatatan hasil produksi selama periode pendampingan.

Produk yang dihasilkan merupakan hasil praktik sekaligus persiapan untuk memenuhi kebutuhan *merchandise* di lingkungan internal pesantren, seperti acara perpisahan santri dan kegiatan pondok lainnya. Pemanfaatan dan pemasaran produk masih difokuskan pada lingkungan pesantren dan belum diarahkan pada penjualan komersial secara luas. Capaian ini menunjukkan perkembangan keterampilan dan aktivitas produksi santri serta menjadi fondasi awal bagi pengembangan inkubator bisnis *merchandise printing* secara bertahap dan berkelanjutan.

Kegiatan pendampingan dan *monitoring* telah selesai dilaksanakan sebagai bagian dari rangkaian program. Pendampingan mencakup pemanfaatan sarana produksi, peningkatan keterampilan santri dalam menghasilkan produk, pengelolaan produk dan aktivitas usaha melalui SiIMPRINT, pengembangan etalase produk digital, pemasaran digital, serta pengelolaan kegiatan inkubator bisnis *merchandise printing*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mitra telah mampu memanfaatkan sarana produksi, menghasilkan produk *merchandise*, mengelola data produk melalui SiIMPRINT, serta menerapkan pemasaran digital. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mitra telah memiliki sarana produksi, keterampilan dasar dalam pembuatan *merchandise*, serta kemampuan memanfaatkan SiIMPRINT untuk mendukung pengelolaan produk dan aktivitas inkubator. Capaian tersebut menunjukkan terbentuknya fondasi awal dalam pengembangan inkubator bisnis *merchandise printing*. Meskipun demikian, dampak program terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi santri belum dapat diukur karena kegiatan masih berfokus pada praktik produksi dan pemanfaatan *merchandise* di lingkungan internal pesantren. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kegiatan usaha dan pemantauan lanjutan untuk mengetahui dampak ekonomi serta keberlanjutan program.

5. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program diarahkan untuk memastikan hasil kegiatan dapat terus dimanfaatkan dan dikembangkan oleh Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa setelah program Pengabdian kepada Masyarakat berakhir pada 31 Agustus 2026. Evaluasi akhir dan penyusunan mekanisme keberlanjutan telah dilaksanakan bersama pengurus pesantren dan pengelola inkubator bisnis *merchandise printing*. Hasil pembahasan tersebut menghasilkan kesepakatan bahwa pengelolaan inkubator selanjutnya dilakukan oleh pengelola lokal yang ditunjuk oleh pihak pesantren sebagai upaya mendukung keberlanjutan kegiatan setelah pendampingan berakhir.

Mekanisme keberlanjutan program dilaksanakan melalui pembagian tanggung jawab pengelolaan antara pihak pesantren dan santri yang terlibat dalam inkubator bisnis *merchandise printing*. Pengelola lokal bertanggung jawab terhadap operasional inkubator, pemeliharaan peralatan produksi, pengelolaan SiIMPRINT, serta koordinasi kegiatan produksi dan pemanfaatan produk. Santri dilibatkan dalam kegiatan desain, produksi, pengemasan, pengelolaan produk, dan promosi sesuai dengan keterampilan yang telah diperoleh selama program pendampingan. Dari aspek pembiayaan, keberlanjutan kegiatan diarahkan melalui pemanfaatan sarana produksi yang telah diserahkan kepada mitra dan pengelolaan kebutuhan bahan baku secara bertahap sesuai kebutuhan produksi. Pada tahap awal, produk yang dihasilkan difokuskan

untuk memenuhi kebutuhan kegiatan internal pesantren, sehingga pengembangan aktivitas produksi dapat disesuaikan dengan ketersediaan bahan baku dan kebutuhan mitra.

Evaluasi keberlanjutan direncanakan dilakukan oleh pengelola lokal bersama pihak pesantren melalui pemantauan aktivitas produksi, penggunaan dan pemeliharaan peralatan, pembaruan data produk pada SiIMPRINT, serta peninjauan pemanfaatan produk untuk kegiatan pesantren. Evaluasi tersebut dapat menjadi dasar untuk mengidentifikasi kendala operasional, kebutuhan bahan baku, pengembangan desain, dan peluang peningkatan aktivitas produksi. Dengan mekanisme tersebut, inkubator bisnis *merchandise printing* diharapkan dapat menjadi fondasi awal bagi pengembangan pembelajaran kewirausahaan dan keterampilan produktif santri. Keberlanjutan operasional dan dampak ekonomi program masih memerlukan implementasi serta pemantauan lebih lanjut setelah pendampingan berakhir.

6. Capaian Kegiatan

Perkembangan keberdayaan mitra dapat dilihat melalui perubahan kondisi awal dan capaian program. Pada kondisi awal, mitra berada pada kategori pra-berdaya menuju berkembang**,** yang ditandai dengan adanya potensi sumber daya manusia dan ruang kegiatan produktif, tetapi belum didukung sarana produksi, keterampilan teknis, sistem pengelolaan usaha, dan teknologi digital yang memadai. Setelah pelaksanaan beberapa tahapan program, telah terjadi perkembangan pada beberapa indikator keberdayaan. Mitra telah memiliki sarana produksi, santri telah memperoleh keterampilan teknis, produk telah berhasil dibuat, SiIMPRINT telah diterapkan, dan sebagian produk telah mulai dipasarkan secara digital. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sampai dengan akhir kegiatan, penyelesaian permasalahan mitra dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Capaian Penyelesaian setiap aspek permasalahan mitra

No.	Aspek	Kondisi Awal	Intervensi	Capaian
1	Produksi	Mitra belum memiliki sarana dan peralatan *merchandise printing* yang memadai.	Pengadaan dan penerapan sarana produksi *merchandise printing*.	Sarana dan peralatan produksi *merchandise printing* telah tersedia dan digunakan dalam kegiatan produksi.
2	Keterampilan SDM	Keterampilan santri dalam produksi *merchandise* masih terbatas.	Pelatihan dan praktik teknis produksi *merchandise printing*.	Sebanyak 24 santri mengikuti pelatihan dan pendampingan. Hingga 31 Agustus 2026, jumlah produk yang dihasilkan mencapai 40 mug dan 55 *tumbler*, dari 20 mug dan 30 *tumbler* pada tahap awal penerapan.
3	Kewirausahaan	Pengetahuan dan penerapan kewirausahaan masih terbatas, dengan kegiatan usaha yang masih sederhana dan insidental.	Pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha melalui penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik.	Pemahaman kewirausahaan meningkat dari 15% menjadi 85%, sedangkan pemahaman desain logo meningkat dari 20% menjadi 89% berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*.
4	Manajemen Usaha	Pengelolaan produk dan aktivitas usaha masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi.	Penerapan SiIMPRINT untuk mendukung pengelolaan produk dan aktivitas usaha.	SiIMPRINT telah digunakan untuk mendukung pengelolaan data produk, pencatatan pesanan, dan pemantauan aktivitas produksi.
5	Digitalisasi	Belum tersedia sistem informasi yang secara khusus mendukung	Pengembangan, penyempurnaan,	SiIMPRINT telah dikembangkan, disempurnakan, dan

No.	Aspek	Kondisi Awal	Intervensi	Capaian
		pengelolaan inkubator bisnis *merchandise printing.*	dan implementasi sistem SiIMPRINT.	diimplementasikan serta dapat digunakan oleh pengelola untuk mendukung aktivitas inkubator bisnis *merchandise printing*. Pemahaman penggunaan sistem meningkat dari 0% menjadi 82%.
6	Produk Digital	Belum tersedia etalase produk digital untuk mendokumentasikan dan menampilkan produk *merchandise*.	Pengelolaan dan digitalisasi data produk melalui SiIMPRINT.	Jumlah produk yang dimasukkan dan dikelola dalam SiIMPRINT meningkat dari 10 produk menjadi 20 produk pada akhir periode pendampingan (100%).
7	Pemasaran	Pemanfaatan media digital untuk pemasaran produk belum optimal.	Pendampingan penerapan pemasaran digital dan pengelolaan etalase produk melalui SiIMPRINT.	Pemasaran digital telah mulai diterapkan melalui SiIMPRINT dengan memanfaatkan etalase produk digital sebagai media untuk menampilkan dan mempromosikan produk *merchandise*.

Berdasarkan capaian pada Tabel 1, program telah menunjukkan perubahan awal pada kondisi keberdayaan mitra. Perubahan terlihat pada meningkatnya ketersediaan sarana produksi, keterampilan santri, kemampuan menghasilkan produk *merchandise*, serta pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung aktivitas usaha. Penerapan SiIMPRINT juga telah memberikan dasar bagi pengelolaan produk dan aktivitas inkubator bisnis *merchandise printing* secara lebih terstruktur. Seluruh rangkaian pendampingan, *monitoring*, dan evaluasi akhir telah diselesaikan bersama mitra, sekaligus menghasilkan kesepakatan mengenai keberlanjutan program. Setelah periode pendampingan berakhir, pengelolaan kegiatan selanjutnya diserahkan kepada pengelola lokal yang ditunjuk oleh pihak pesantren agar aktivitas produksi, pengelolaan produk, dan pemasaran dapat terus dikembangkan secara mandiri dan berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian melalui pembentukan inkubator bisnis *merchandise printing* berbasis digital dengan dukungan SiIMPRINT telah terlaksana dengan melibatkan 24 santri Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa, Rejotangan. Program ini menghasilkan peningkatan kapasitas mitra melalui penguatan keterampilan produksi, desain, kewirausahaan, manajemen usaha, dan pemanfaatan teknologi digital. Hasil pendampingan menunjukkan perkembangan aktivitas produksi; hingga 31 Agustus 2026, jumlah produk yang dihasilkan mencapai 40 mug dan 55 *tumbler*, dari 20 mug dan 30 *tumbler* pada tahap awal penerapan. Produk yang dihasilkan merupakan hasil praktik sekaligus dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan *merchandise* kegiatan internal pesantren, seperti acara perpisahan dan kegiatan lainnya. Hasil evaluasi juga menunjukkan peningkatan pemahaman peserta, yaitu kewirausahaan dari 15% menjadi 85%, desain logo dan *branding* dari 20% menjadi 89%, serta penggunaan SiIMPRINT dari 0% menjadi 82%. SiIMPRINT telah dimanfaatkan untuk mendukung pengelolaan data produk dan aktivitas inkubator, termasuk penyediaan etalase produk digital. Secara keseluruhan, program ini telah membentuk fondasi awal pengembangan inkubator bisnis *merchandise printing* melalui integrasi sarana produksi, keterampilan santri, manajemen usaha, dan digitalisasi. Namun, dampak terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi belum dapat disimpulkan karena belum didukung data penjualan dan pemantauan ekonomi jangka panjang. Oleh karena itu, keberlanjutan program memerlukan pengelolaan operasional oleh pengelola lokal yang ditunjuk pihak pesantren, pengembangan aktivitas usaha secara bertahap, serta evaluasi lanjutan terhadap aspek produksi, pemasaran, dan dampak ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada DPPM Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi atas dukungan pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Bhinneka PGRI, Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa Rejotangan, para pengurus, serta seluruh santri yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga kegiatan pemberdayaan melalui inkubator bisnis *merchandise printing* berbasis digital dengan dukungan SiIMPRINT dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, S. W., Shunhaji, A., & Aziz, A. (2026). Manajemen Program Kewirausahaan di Pondok Pesantren Kreatif YBM PLN Sukamakmur Bogor. *Jurnal Bintang Manajemen*, *4*(3), 401–420. https://doi.org/10.55606/jubima.v4i3.4542

Fathurrohim, A. (2025). Pengembangan Sistem Content Management System (CMS) Website Pondok Pesantren Menggunakan Framework Laravel. *JITET (Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan)*, *13*(3), 880–890. https://doi.org/10.23960/jitet.v13i3.7070

Goffar, A., Fawait, A., & Nuryawati, H. (2025). SDM Efektif Menuju Pesantren Bermutu, Studi Penelitian Pondok Pesantren Ibnu Kholdun Al Hasyimi. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, *5*(2), 664–677. https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.6893

Iqbal, M., Azizah, L., Ningtiyas, I. R., Rahmah, N., & Handayani, T. (2025). Sumber Daya dan Perencanaan Ekonomi Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna (NU) Jember. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, *1*(6), 137–145. https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.338

Iskandar, J., Sari, Y. K., & Fathurrohim, A. (2023). Pelatihan Desain Mockup dan Logo Sebagai Branding Produk Untuk Meningkatkan Nilai Jual Bagi UMKM di Desa Rejotangan Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *1*(8), 1417–1424. https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i8.373

Kementerian Agama RI. (2025). *Sebaran Lembaga Pontren Provinsi Jawa Timur*. Diakses pada 4 Oktober 2025, dari https://emis.kemenag.go.id/pontren

Octaviani, Aulia, E., Fuadah, S., Nasywa, M., & Ferida, R. (2025). Peran Unit Usaha Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, *2*(4), 26–35. https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i4.1309

Sari, Y. K., Iskandar, J., & Irwansyah, D. (2024). User Interface Design for E-Monitoring Application of Santri Learning Development Using the User Centered Design Method. *Jurnal Inovasi Teknologi dan Rekayasa*, *9*(1), 20–32. https://doi.org/10.31572/inotera.vol9.iss1.2024.id293

Sylvia, N., Muladi, E., & Martin, F. (2025). Pelatihan Pembuatan Merchandise Menggunakan 3D Printing Untuk SMA Negeri 3 Tanggerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *3*(6), 3063–3068. https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i6.2823

Utami, I. N., & Umami, N. (2023). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha. *Jurnal Economina*, *2*(9), 2568–2578. https://doi.org/10.55681/economina.v2i9.834